

### BAB III

#### KINERJA DINAS PARIWISATA KABUPATEN BANTUL DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA TAHUN 2013

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dibentuk dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 08 Tahun 1995 tentang Pembentukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul serta Perda Nomor 9 Tahun 1995 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Pada tahun 2003 diadakan penggabungan dengan kebudayaan maka Dinas Pariwisata dirubah menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2003. Bidang Pemasaran dan Kemitraan merupakan bidang yang menangani masalah pengembangan Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul. Dalam bidang tersebut terdapat program dan kegiatan yang nantinya akan berupaya untuk memaksimalkan promosi kawasan wisata dan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM sehingga akan berpengaruh terhadap bertambahnya kualitas Desa Wisata.

A. Kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul berorientasi pada hasil yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Wisata. Adapun hasilnya dapat dilihat dari beberapa indikator , yaitu :

##### 1. Aspek Produktifitas (*Productivity*)

Aspek produktifitas adalah aspek yang memiliki peran yang penting dalam organisasi publik, karena berkaitan dengan perbandingan antara input dan output. Aspek produktifitas juga merupakan ukuran

bagi birokrasi dalam menghasilkan suatu keluaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Pada aspek ini dilihat produktivitas Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul di dalam mengembangkan Desa Wisata apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Hal tersebut menyangkut upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk pencapaian hasil dan meningkatkan kualitas Desa Wisata dengan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Aspek Produktifitas dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu :

- a. Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul untuk Desa wisata Kabupaten Bantul

Program Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengembangan Desa Wisata yaitu Program Pengembangan Kemitraan. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan peran aktif dari mitra-mitra pariwisata dan meningkatkan kualitas serta kuantitas SDM pelaku pariwisata, agar dapat memberikan nilai tambah pada kualitas daya tarik destinasi wisata. Pada program ini terdapat 2 (dua) kegiatan yaitu :<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2011-2015

#### 1) Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata

Dalam kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme, kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas pelaku-pelaku pariwisata dalam upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan wisata.<sup>38</sup> Bentuk dari kegiatan ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memberikan Pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Desa Wisata yang berkerjasama dengan pihak-pihak terkait. Adapun Kegiatan-kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme bidang pariwisata yang dilaksanakan pada tahun 2013 antara lain :

---

<sup>38</sup> Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2011-2015

Tabel 3.1.  
Kegiatan-Kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang  
Pariwisata Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2013

| No | Nama kegiatan   | Waktu pelaksanaan    | Tempat                                | Peserta  |
|----|---|----------------------|---------------------------------------|--|
| 1. | Pelatihan Peningkatan Kelompok Sadar Wisata   | 19 dan 21 Maret 2013 | Aula Kecamatan Sewon                  | Pelatihan ini diikuti oleh sekitar 27 orang perwakilan pengelola desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul. |
| 2. | Rapat koordinasi persiapan Pelatihan Pokdarwis di Wukirsari   | 4 April 2013         | RR Disbudpar DIY                      | -  |
| 3. | Sosialisasi Sadar Wisata dan Kampanye Sapta Pesona di Imogiri   | 8 dan 9 April 2013   | Balai Desa Wisata Wukirsari, Imogiri  |  |
| 4. | Rapat persiapan Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Mangunan, Dlingo  | 11 April 2013        | RR Disbudpar Bantul                   | -  |
| 5. | Pelatihan Kelembagaan Desa Wisata, Mangunan, Dlingo   | 16 April 2013        | Mangunan                              | Diikuti oleh 30 peserta dari Desa Wisata Mangunan, Dlingo.   |
| 6. | Mendampingi pengelola Desa Wisata dalam pelatihan Desa wisata   | 27-30 Mei 2013       | Dinas Pariwisata DIY                  | -  |
| 7. | Rapat pengembangan SDM pengelola desa wisata dilanjutkan dengan studi lapangan ke Desa Wisata Kembangarum, Turi, Sleman | 13 Juni 2013         | Desa Wisata Kembangarum, Turi, Sleman | -  |
| 8. | Pelatihan SDM pengelola desa wisata   | 25 Juni 2013.        | -                                     | -  |

|     |   |                     |                                       |   |
|-----|---|---------------------|---------------------------------------|---|
| 9.  | Pelatihan Kuliner Desa Wisata   | 15 September 2013   | Desa Wisata Tembi, Timbulharjo, Sewon | - |
| 10. | Pelatihan Kuliner dalam rangka kegiatan PNPM Mandiri Pariwisata       | 24 September 2013   | Pantai Kwaru, Poncosari, Srandakan    | - |
| 11. | Menanggapi Kunjungan Tim Juri Lomba Kampung Hijau                     | 21 Oktober 2013     | Desa Wisata Puton, Trimulyo, Jetis    | - |
| 12. | Survey Usaha Rekreasi Hiburan Umum                                    | 21 Oktober 2013     | Wilayah Kecamatan Sedayu.             | - |
| 13. | Pelatihan Pelaku Wisata Budaya di Desa wisata & Daerah Tujuan Wisata. | 2 – 7 Desember 2013 | Rumah Makan Den Nany Yogyakarta       | - |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat 13 kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme bidang pariwisata berupa Pelatihan Peningkatan Kelompok Sadar Wisata, Pelatihan Desa wisata, Pelatihan SDM Pengelola Desa wisata, Pelatihan Kuliner, Pelatihan pelaku wisata Budaya di Desa Wisata & Daerah tujuan wisata dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pokdarwis (Kelompok Sadar wisata) dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu pada tanggal 19 dan 21 maret 2013 di aula kantor Kecamatan Sewon yang diikuti oleh 27 orang perwakilan pengelola Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Harapannya dari pihak penyelenggara kepada para peserta pelatihan, supaya dapat mempraktekkan ilmu yang di dapat, sehingga Desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul bertambah maju dan siap menerima kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Selanjutnya Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta pesona dilaksanakan satu kali yaitu pada tanggal 8 dan 9 April 2013 di Balai Desa Desa Wisata Wukirsari, Imogiri. Pelatihan Kelembagaan Desa Wisata yang dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu pada tanggal 16 april 2013 di Dusun Lemahbang, Mangunan, Dlingo. Acara ini dimulai pukul 09.00 wib sampai selesai dan diikuti sekitar 30 peserta dari Desa Mangunan, Dlingo. Tujuan pelatihan ini dilakukan karena Sumber daya manusia dan lembaga yang mengelola Desa Wisata sangatlah menentukan sukses tidaknya pengembangan suatu Desa Wisata. Selanjutnya dilanjutkan dengan Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dilaksanakan satu kali, yaitu pada tanggal 27-30 mei 2013 di Dinas Pariwisata DIY.

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Desa Wisata dilaksanakan satu kali yaitu pada tanggal 25 juni 2013.

Pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat Desa Wisata sebagai pengelola Desa Wisata yang mana pelatihan ini bermaksud untuk lebih menambah pemahanamn bagi masyarakat dalam mengelola Desa Wisata. Selanjutnya Pelatihan kuliner dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 15 september 2013 di Desa Wisata Tembi dan tanggal 24 september 2013 di Desa Wisata Pantai Kwaru yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan PNPM Mandiri Pariwisata yang diikuti oleh 50 orang dengan materi pelatihan yaitu pembuatan Nugget, siomay, pempek, dan bakso yang semua bahannya terbuat dari ikan.

Pelatihan Pelaku Wisata Budaya di Desa Wisata dan Daerah Tujuan Wisata dilaksanakan pada tanggal 2-7 Desember 2013 di Rumah makan Den Nany Yogyakarta. Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung keistimewaan DIY dengan mengembangkan potensi lokal yang ada di DIY. Dispondar Kabupaten Bantul akan mengirimkan 4 Desa Wisata yaitu Desa Wisata Kebonagung, Kreet, Manding dan Mangunan. Setelah pelatihan ini akan dilanjutkan kunjungan lapangan/study banding ke Desa Wisata yang menjadi Juara 1 Lomba Desa Wisata (PNPM) tingkat nasional yaitu ke Propinsi Bali. Jadi dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 Pelatihan yang paling banyak dilaksanakan adalah pelatihan kuliner yaitu sebanyak 2 kali.

Gambar 3.1  
Dokumentasi Pelatihan Kuliner Desa Wisata Kwaru Tahun 2013



*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul  
2013*

Gambar 3.2  
Dokumentasi Pelatihan Kuliner Desa Wisata Kwaru Pada Tahun  
2013



*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul  
2013*



Berdasarkan wawancara dengan Pak Jumakir dari Desa

Wisata Manding, yaitu :

“Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata sejauh ini menurut saya sudah dilakukan secara efektif, sehingga dari pelatihan-pelatihan tersebut telah memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat. Contohnya seperti bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya.<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut didukung pula dengan pernyataan Pak

Yulianto dari Desa Wisata Kreet, yaitu :

“Menurut saya, secara keseluruhan pelatihan yang diberikan sudah efektif dan memberi pengaruh positif bagi masyarakat”.<sup>40</sup>

Pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan seperti Pelatihan Kuliner, Pelatihan SDM pengelola Desa Wisata, Pelatihan Peningkatan kapasitas Pokdarwis, Pelatihan Desa Wisata dan lain sebagainya, telah dinilai efektif oleh masyarakat Desa Wisata dan diketahui telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat khususnya bagi pengelola Desa Wisata. Dikarenakan telah menjadikan masyarakat Desa Wisata lebih kreatif dan menambah pengetahuan serta wawasan baru bagi masyarakat dalam upaya mengembangkan Desa Wisata, sehingga masyarakat lebih yakin dengan potensi wisata yang dimiliki.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pak Jumakir, Kepala Pokdarwis Desa Wisata Manding, 14 Desember 2013

<sup>40</sup> Wawancara dengan Pak Yulianto, Kepala Pokdarwis Desa Wisata Kreet, 13 Desember 2013

## 2) Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata

Pada kegiatan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata, menyangkut kegiatan yang merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan peran dan partisipasi *stakeholder* pariwisata dalam mengembangkan kawasan pariwisata di Kabupaten Bantul. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memperkenalkan potensi-potensi kawasan wisata yang dimungkinkan untuk investasi melalui pembuatan CD Promosi Desa-Desa Wisata.<sup>41</sup> Adapun Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata yang dilaksanakan pada tahun 2013 antara lain :

---

<sup>41</sup> Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2011-2015

Tabel 3.2.  
Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata  
Yang Dilaksanakan Tahun 2013

| No  | Nama kegiatan   | Waktu pelaksanaan | Tempat                              | Keterangan |
|-----|---|-------------------|-------------------------------------|------------|
| 1.  | Menghadiri Penerimaan Penghargaan Juara Lomba Kelompok Sadar Wisata Tingkat DIY.                  | 21 Februari 2013  | Gunung kidul                        | -          |
| 2.  | Menghadiri rapat persiapan Penguatan Kelembagaan  | 22 Februari 2013  | Dinas Pariwisata DIY                | -          |
| 3.  | Kunjungan lapangan Komisi B DPRD DIY  | 5 Maret 2013      | Desa Wisata Sendangsari             | -          |
| 4.  | Menghadiri Sosialisasi dan Pelatihan PNPM Mandiri Pariwisata                                      | 8 Mei 2013        | Edu Hostel Yogyakarta.              | -          |
| 5.  | Menghadiri Peresmian Rumah Pendidikan Korea Indonesia   | 23 Juli 2013      | Desa Wisata Puton, Trimulyo, Jetis. | -          |
| 6.  | Menghadiri rapat koordinasi dalam rangka lomba desa wisata tingkat DIY                            | 27 September 2013 | Dinas Pariwisata DIY.               | -          |
| 7.  | Menghadiri Workshop Konsiyering Penyusunan dan Penerapan Kriteria Pengembangan Desa Wisata        | 8 Oktober 2013    | University Club UGM Yogyakarta.     | -          |
| 8.  | Rapat persiapan pelatihan dalam rangka OVOP   | 13 November 2013  | RR Disbudpar                        | -          |
| 9.  | Menghadiri Penghargaan Desa Wisata  | 23 November 2013  | Desa Wisata Pentingsari.            | -          |
| 10. | Rapat Pemantapan Peserta Pelatihan bagi Pelaku Wisata Budaya di Daya Tarik Wisata dan Desa Wisata | 28 November 2013  | Dinas Pariwisata DIY                | -          |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa terdapat 10 kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata tahun 2013, adapun kegiatan tersebut seperti :

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Menghadiri penerimaan penghargaan juara lomba Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tingkat DIY yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2013 di Kabupaten Gunung Kidul. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri rapat persiapan penguatan kelembagaan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2013 di Dinas Pariwisata Provinsi DIY. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menerima kunjungan dari Lapangan Komisi B DPRD DIY yang dilaksanakan pada tanggal 5 maret 2013 di Desa Wisata Sendangsari. Selanjutnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri sosialisasi dan pelatihan PNPM mandiri pariwisata yang dilaksanakan pada tanggal 8 mei 2013 di Edu Hostel Yogyakarta. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri peresmian rumah pendidikan Korea Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2013 di Desa Wisata Puton, Trimulyo, Jetis. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri rapat koordinasi dalam rangka lomba Desa Wisata tingkat DIY yang dilaksanakan pada tanggal 27 september 2013 di Dinas Pariwisata Provinsi DIY. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri Workshop Konsiyering Penyusunan dan Penerapan Kriteria Pengembangan

Desa Wisata yang dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2013 di University Club UGM Yogyakarta. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri Rapat persiapan pelatihan dalam rangka OVOP yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2013 di RR Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Selanjutnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul menghadiri penghargaan Desa Wisata yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2013 di Desa Wisata Pentingsari. Kegiatan penghargaan Desa Wisata ini dilaksanakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam rangka memberi penghargaan kepada Desa Wisata yang menerima PNPM. Dewan juri yang menilai adalah perwakilan dari pusat dan daerah yang terdiri dari 5 orang, sedangkan beberapa kriteria yang dinilai yaitu Pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program yang berbasis kearifan lokal, peran serta pemerintah daerah dll. Desa Wisata yang diseleksi sejumlah 139 desa wisata seluruh Indonesia, diambil 17 desa dan disaring lagi menjadi 10 pemenang. Nama-nama pemenangnya adalah :

- a) Juara I : Desa Wisata Pekreman, Jasri, Karangasem, Bali
- b) Juara II : Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung kidul
- c) Juara III : Desa Wisata Sambiran, Jawa Tengah

- d) Juara Harapan I : Desa Wisata Lewolema, Flores NTT
- e) Juara Harapan II : Desa Wisata Semen, Blitar, Jateng
- f) Juara Harapan III : Desa Wisata Sidokarto, Sleman
- g) Juara Harapan IV : Desa Wisata Tanjung, Sleman
- h) Juara Harapan V : Desa Wisata Tejosari, Jateng
- i) Juara Harapan VI : Desa Wisata Batubulan, Gianyar,  
Bali
- j) Juara Harapan VI : Desa Wisata Sindokan, Laweyan,  
Surakarta

Penghargaan yang diberikan kepada para pemenang yaitu:

- a) Juara I mendapatkan uang pembinaan sebesar 30 juta
- b) Juara II mendapatkan uang pembinaan sebesar 25 juta
- c) Juara III mendapatkan uang pembinaan sebesar 20 juta
- d) Juara harapan I mendapatkan uang pembinaan sebesar  
15 juta
- e) Juara harapan II mendapatkan uang pembinaan sebesar  
10 juta
- f) Juara harapan III mendapatkan uang pembinaan sebesar  
8,5 juta.

Selanjutnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mengadakan Rapat Pemantapan Peserta Pelatihan bagi Pelaku Wisata Budaya di Daya Tarik Wisata dan Desa Wisata yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2013 di Dinas Pariwisata

Provinsi DIY. Rapat dipimpin oleh Bapak Rizal yang akan membahas terkait pelaksanaan Pelatihan yang akan diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Senin sampai Sabtu 2-7 Desember 2013 di Rumah Makan Den Nany, Jalan Tamansiswa, Yogyakarta. Menurut penyelenggara pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung keistimewaan DIY dengan mengembangkan potensi lokal yang ada di DIY. Dispundar Kabupaten Bantul akan mengirimkan 4 Desa Wisata yaitu Desa Wisata Kebonagung, Kreet, Manding dan Mangunan. Setelah pelatihan ini akan dilanjutkan kunjungan lapangan/study banding ke Desa Wisata yang menjadi Juara 1 Lomba Desa Wisata (PNPM) tingkat nasional yaitu ke Propinsi Bali.

Dalam mengadakan kegiatan pengembangan SDM dan profesionalisme bidang Pariwisata dan pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan Pariwisata, Selain berkerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Beberapa Perguruan tinggi seperti UMY, UGM, Sanata Dharma, HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia), PHNI (Perhimpunan Hotel dan Restaurant Indonesia), PNPM Mandiri Pariwisata, Bappeda dan lain-lain dalam pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan Desa Wisata, Dinas pariwisata Kabupaten Bantul juga menyediakan anggaran dimana anggaran

tersebut berupa APBD dimana sebelumnya telah di ACC oleh pihak DPR.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Untuk kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut disesuaikan dengan anggaran, jika anggaran sudah di ACC oleh DPR dan sudah menjadi dokumen APBD maka, selanjutnya Dinas Pariwisata akan langsung menyusun jadwal terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan nantinya. serta mempersiapkan SDM yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari Dinas Pariwisata ataupun masyarakat Desa Wisata”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang pemasaran dan kemitraan, Pelaksanaan kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata disesuaikan dengan anggaran yang nantinya akan disepakati oleh DPR, jika anggaran sudah disepakati dan telah menjadi dokumen APBD maka Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul nantinya akan menyusun jadwal terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan, serta mempersiapkan SDM yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari Dinas Pariwisata ataupun masyarakat Desa Wisata terkait.



Berdasarkan data di atas secara keseluruhan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata pada tahun 2013 untuk Desa Wisata yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat diketahui sudah memberikan dampak yang cukup positif kepada masyarakat. Dimana dari kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat Desa Wisata, sehingga seiring berjalannya waktu berdampak pula pada peningkatan kualitas Desa wisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga telah mengadakan kegiatan *Travel Dialog* ke beberapa Provinsi di Indonesia tahun 2013 yang bermaksud untuk mempromosikan potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul agar lebih di kenal masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 3.3.

*Travel Dialog yang Dilaksanakan Oleh Dinas Pariwisata  
Kabupaten Bantul Tahun 2013*

| No | Nama kegiatan  | Waktu Pelaksanaan   | Tempat  | Keterangan |
|----|--|---|---|------------|
| 1. | <i>Travel dialog</i> Jawa tengah yang dilakukan di 2 (dua) kota yaitu Purbalingga & Purwokerto Jawa tengah | Senin - Rabu, 28-30 Januari 2013, pukul 09.00 wib – selesai | Aula Dinas Pendidikan Kab. Banyumas & Kab. Purbalingg, Jawa tengah. | -          |
| 2. | <i>Travel Dialog</i> Jawa Barat  | 25-27 Februari 2013.  | Jawa Barat  | -          |
| 3. | <i>Travel Dialog</i> Bali  | 17-21 November 2013   | Dinas Pariwisata Provinsi Bali                                      | -          |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul melakukan *Travel Dialog* ke beberapa provinsi Dalam upaya untuk mempromosikan segala macam potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul diantaranya pada tahun 2013 melakukan *Travel Dialog* ke Provinsi Jawa tengah 28-30 Januari 2013 yang dilakukan di 2 kota yaitu Purbalingga & Purwokerto Jawa tengah. Peserta Travel Dialog (Pengenalan Potensi Wisata) yaitu, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Bantul, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman, Dinas Kebudayaan & Kepariwisata Kab. Gunungkidul, PT. Taman Wisata Borobudur, Prambanan & Ratu Boko,

perwakilan dari Museum Monjali, perwakilan dari Museum TNI AU Dirgantara Mandala, perwakilan dari Museum Gunung Merapi, perwakilan dari LPP Hotel Group, perwakilan dari Ambarketawang Group dan perwakilan dari AMPTA. Sedangkan Tamu undangan yang hadir yaitu Kepala Sekolah SMA/SMK, Kepala Sekolah SMP dan Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan *Travel Dialog* Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, dimana dalam kesempatan tersebut rombongan diterima langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kab. Banyumas, dalam sambutannya menyampaikan ucapan selamat datang dan ucapan terimakasih atas kunjungannya serta berharap agar kegiatan ini dapat dijadikan kesempatan untuk sharing informasi. Setelah acara sambutan-sambutan dilanjutkan dengan presentasi yang bawakan oleh Bapak Candra, dengan menyampaikan potensi pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain :

- a) Pertanyaan berkaitan dengan desa wisata yang ada di Yogyakarta (Bapak Rafiq, SMP Al Irsyad)
- b) Permasalahan yang dihadapi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta antara lain kurangnya rambu-rambu penunjuk jalan dan di Kabupaten Gunungkidul akses

- jalan kurang besar (Bapak Priyo Widodo- SMK I Banyumas)
- c) Apresiasi tentang kegiatan ini karena dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah dalam menyusun agenda liburan. Mohon untuk ditambah pemandu wisatawananya di obyek wisata (Bapak Asep – SMKN 3 Purwokerto).
  - d) Informasi tentang jadwal pentas sendratari Ramayana (Bapak Agung-SMK Kesatria Purwokerto)
  - e) Mohon acara ini juga dilaksanakan kepada BPW/APW/Travel Agent dll (YUNI – SMK Pariwisata).
  - f) Disela-sela Tanya jawab diadakan pengundian doorprize kepada tamu undangan.

Pelaksanaan *Travel Dialog* Kabupaten Purbalingga, dimana dalam kesempatan tersebut rombongan diterima langsung oleh Kepala Seksi Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Bapak Supena, M.Si, bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga. Dalam sambutannya menyampaikan ucapan selamat datang dan ucapan terimakasih atas kunjungannya serta menyampaikan beberapa informasi berkaitan dengan agenda pariwisata pendidikan Kab.Purbalingga. Kemudian dilanjutkan dengan dengan sambutan Bapak Heri Novianto, SS dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab.Purbalingga. Beliau menyampaikan kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten

Purbalingga antara lain mengenai pembagian Kabupaten Purbalingga menjadi 4 destinasi (buatan, alam, religi & wilayah kota) wisata serta menyampaikan potensi wisata yang ada.

Setelah acara sambutan-sambutan dilanjutkan dengan presentasi yang bawakan oleh Bapak Candra, dengan menyampaikan potensi pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain :

- a) Menyampaikan mengenai biaya-biaya yang tak terduga misal biaya kencing dan masalah harga souvenir yang tidak standar (Akmal Mustofa – SMP Negeri).
- b) Kenapa tamansari kurang di ekspos, mohon penjelasannya lebih lanjut (Agus Winarto UPT Pendidikan)
- c) Mohon untuk rambu-rambu di kota ditambah dan kenapa malioboro tambah semrawut (Budi Setiawan SMPN I).
- d) Pemenang undian grand prize senilai Rp. 850.000,- dari LPP group adalah :

Nama : Dwinanda Rahmayanti

Alamat : Senon RT 05/02 Kecamatan Kemangkon,  
Purbalingga

Instansi : UPT Pendidikan Kecamatan Kemangkon.

Selama perjalanan pulang menuju Yogyakarta di lakukan pula evaluasi pelaksanaan travel dialog di kedua kabupaten tersebut. Ada beberapa masukan dalam evaluasi kecil ini, antara lain :

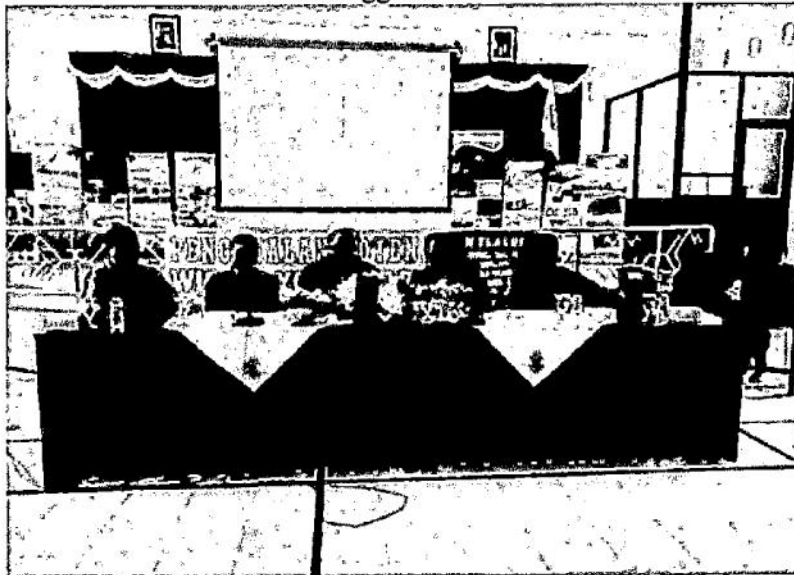
- a) Secara umum pelaksanaan travel dialog kali ini dapat berjalan dengan lancar tanpa permasalahan yang berarti.
- b) Masukan untuk ke depannya agar bahan atau materi presentasi sudah dipresentasikan terlebih dahulu kepada tim travel dialog sebelum dipresentasikan kepada tamu undangan.
- c) Mohon untuk kota Jogja untuk dirayu supaya berkenan untuk bergabung dengan tim travel dialog ini.
- d) Diharapkan untuk malam harinya diadakan acara ramah-tamah dan presentasi kepada BPW/APW/travel agen

Pada tanggal 25-27 Februari 2013 melakukan *Travel Dialog* ke Jawa Barat. Selanjutnya pada tanggal 17-21 November 2013 Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul melakukan *Travel Dialog* ke Provinsi Bali. Pada kesempatan tersebut rombongan diterima langsung oleh kepala Dinas Pariwisata Propinsi Bali didampingi oleh beberapa kepala bidang serta dari PHRI Bali, ASITA, Pengurus Desa Wisata, Pokdarwis dan Asosiasi Pengelola Wisata Bahari. Banyak hal yang dijelaskan pada sesi ini baik tentang

pariwisata secara umum maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung pariwisata. Baik dari PHRI, ASITA Pengurus Desa Wisata dll dengan seksama memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilaksanakan. Tamu khusus pada kesempatan ini adalah Jegeg dan Bagus dari Bali (Putra Putri Bali)

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mengadakan *Travel Dialog* setiap tahunnya ke berbagai kota di Indonesia, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan Pariwisata di Kabupaten Bantul dengan begitu Pariwisata di Kabupaten Bantul akan lebih dikenal pada kalangan masyarakat luas.

Gambar 3.3  
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Travel Dialog* di Kabupaten Purbalingga Tahun 2013



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul  
2013

b. Peningkatan jumlah pengunjung, PAD sub Pariwisata dan Desa Wisata

Peningkatan kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengembangan Desa Wisata dapat diketahui berdasarkan peningkatan jumlah pengunjung wisata, peningkatan jumlah Desa Wisata, dan sumbangan PAD pada Kabupaten Bantul dalam bidang pariwisata periode tahun 2011-2013. Dari beberapa hal tersebut dapat diketahui jika setiap tahunnya semakin meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dari Dinas Pariwisata dalam terkait pengembangan Desa Wisata sudah baik, akan tetapi jika terjadi penurunan sebaiknya ada upaya dari Dinas untuk menjadikan hal tersebut sebagai masukan untuk Dinas agar kedepannya berupaya lebih maksimal lagi dalam mengembangkan Desa Wisata.

Tabel 3.4.  
Pengunjung Wisata Kabupaten Bantul 2011-2013

| Tahun | Jumlah wisatawan |
|-------|------------------|
| 2011  | 1.756.372        |
| 2012  | 2.356.578        |
| 2013  | 2.155.557        |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan tabel 3.4 terkait jumlah pengunjung wisata Kabupaten Bantul diketahui bahwa terjadi peningkatan pada jumlah pengunjung wisata tahun 2012 yaitu 2.356.578 wisatawan dari



sebelumnya pada tahun 2011 yang hanya sebesar 1.756.272 wisatawan, akan tetapi pada tahun 2013 terjadi sedikit penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 2.356.578 wisatawan menjadi 2.155.557 wisatawan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan tahun 2011-2012, sedangkan untuk tahun 2013 telah terjadi penurunan perolehan jumlah kunjungan wisatawan, akan tetapi menurut pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul jumlah tersebut sudah melebihi target RPJMD tahun 2013 sebanyak 1.666.123 wisatawan. Kondisi tersebut tentunya masih mampu memberikan *multiflier effect* berupa belanja wisatawan sehingga memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

Akan tetapi meskipun melebihi target dari RPJMD tahun 2013 sebaiknya ada upaya lain yang dilakukan Pihak Dinas pariwisata untuk menstabilkan jumlah pengunjung setiap tahunnya seperti lebih berupaya untuk meningkatkan lagi kinerja pada program pengembangan destinasi pariwisata dimana jika ini lebih dimaksimalkan lagi maka akan berpengaruh pada peningkatan jumlah wisata untuk tahun 2014 dan seterusnya.

Tabel 3.5.

Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Bidang Pariwisata  
Tahun 2011-2013

| Tahun | Jumlah PAD    |
|-------|---------------|
| 2011  | 5.335.241.250 |
| 2012  | 8.640.795.116 |
| 2013  | 9.120.764.368 |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul  
2013*

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa telah terjadi peningkatan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Bidang Pariwisata, pada tahun 2011 sebesar Rp 5.335.241.250,- kemudian pada tahun 2012 naik sebesar Rp 8.640.795.116,- dan pada tahun 2013 juga terjadi kenaikan terkait jumlah PAD dalam Bidang Pariwisata menjadi yaitu sebesar Rp 9.120.764.368,- .

Terjadinya peningkatan jumlah PAD sub pariwisata dari tahun 2011-2013 pada Kabupaten Bantul didasari karena telah terjadinya peningkatan pada pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan sehingga dari hal tersebut berdampak pada peningkatan jumlah PAD kabupaten Bantul pada bidang Pariwisata setiap tahunnya. Akan tetapi pihak Dinas harus lebih berupaya untuk tetap konsisten dalam hal kinerja terkait pelaksanaan program dan kegiatan supaya pada tahun-tahun berikutnya jumlah PAD sub Pariwisata Kabupaten Bantul tidak

mengalami penurunan dan kemungkinan untuk terjadinya peningkatan pada jumlah PAD akan semakin besar.

Pada Desa Wisata Kabupaten Bantul terdapat 4 kategori Desa Wisata yaitu Desa Wisata Rintisan, Tumbuh Berkembang, dan Mandiri. Desa Wisata Rintisan yaitu Desa Wisata yang masih menggali potensi untuk Desa Wisata dan baru akan mulai digerakkan. Kategori rintisan masih menjadi bahan diskusi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Kedua, Desa Wisata dengan kategori Tumbuh yaitu sudah terdapat potensi akan tetapi masih terus digali dan dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti masyarakat dan fasilitas.

Ketiga, Desa Wisata dengan kategori Berkembang, diketahui Desa sudah jelas potensi dan sudah terdapat kegiatan untuk Desa Wisata, akan tetapi masih dikontrol oleh staf Dinas Pariwisata karena masih berada pada tahap berkembang. Keempat, Desa Wisata dengan kategori Mandiri diketahui masyarakatnya sudah bisa mengembangkan Desa wisata dengan sendirinya berdasarkan potensi yang mereka miliki. Perubahan kategori yang terjadi pada Desa Wisata dari kategori rintisan, tumbuh, berkembang hingga mandiri dipengaruhi oleh kinerja Dinas Pariwisata untuk Desa Wisata Kabupaten Bantul. Adapun data Desa Wisata Kabupaten Bantul beserta kategorinya tahun 2013, dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.6.

## Data Desa Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013

| No  | Nama Desa Wisata | Potensi wisata                             | Kategori   |
|-----|------------------|--|------------|
| 1.  | Kebon Agung      | Wisata pendidikan pertanian                | Mandiri    |
| 2.  | Krebet           | Kerajinan batik kayu & Jurang Pulosari     | Mandiri    |
| 3.  | Wukir sari       | Batik tulis pewarna alami                  | Mandiri    |
| 4.  | Tembi            | Aneka kerajinan                            | Mandiri    |
| 5.  | Kasongan         | Sentra kerajinan gerabah                   | Berkembang |
| 6.  | Karang tengah    | Budidaya ulat sutera & batik pewarna alami | Mandiri    |
| 7.  | Manding          | Sentra kerajinan kulit                     | Mandiri    |
| 8.  | Puton            | Alam dan perikanan                         | Mandiri    |
| 9.  | Djagalan         | Cagar budaya                               | Rintisan   |
| 10. | Candran          | Museum tani                                | Mandiri    |
| 11. | Lopati           | Kuliner                                    | Berkembang |
| 12. | Kalibuntung      | Wisata pedesaan                            | Mandiri    |
| 13. | Parangtritis     | Alam dan kuliner                           | Rintisan   |
| 14. | Kwaru            | Alam dan kuliner                           | Tumbuh     |
| 15. | Goa Cemara       | Alam dan kuliner                           | Tumbuh     |
| 16. | Guwosari         | Cagar budaya & kerajinan kayu              | Tumbuh     |
| 17. | Panjangrejo      | Kerajinan gerabah                          | Berkembang |
| 18. | Trimulyo         | Alam pedesaan & batik "sekar nitik"        | Tumbuh     |
| 19. | Canden           | Jamu herbal                                | Rintisan   |
| 20. | Tirtosari        | Kuliner                                    | Rintisan   |
| 21. | Seloharjo        | Seni budaya                                | Rintisan   |
| 22. | Imogiri          | Wisata budaya                              | Tumbuh     |
| 23. | Pantai Baru      | Alam & Pendidikan                          | Tumbuh     |
| 24. | Gilang harjo     | Alam & Pendidikan                          | Tumbuh     |
| 25. | Wunut            | Alam Budaya                                | Rintisan   |
| 26. | Santan           | Kerajinan tempurung                        | Rintisan   |
| 27. | Pithisari        | Wisata alam dan buah naga                  | Tumbuh     |
| 28. | Sendang Sari     | Alam, kerajinan, & kuliner                 | Rintisan   |
| 29. | Kalak Ijo        | Kuliner                                    | Rintisan   |
| 30. | Laguna Depok     | Outbond & kuliner                          | Rintisan   |
| 31. | Mangir Ki A.W.   | Wisata sejarah                             | Rintisan   |
| 32. | Mangunan         | Alam perbukitan, aneka kerajinan & kuliner | Berkembang |
| 33. | Rejosari         | Pertanian terasering, tracking             | Tumbuh     |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat 31 Desa Wisata pada Kabupaten Bantul, 9 diantaranya dengan kategori Mandiri, 4 dengan Desa Wisata kategori Berkembang, 9 Desa Wisata dengan kategori Tumbuh dan 11 Desa Wisata dengan kategori Rintisan. Selain itu terdapat perubahan kategori dari beberapa Desa Wisata yaitu Kreet, Puton, Kalibutung, yang sebelumnya pada tahun 2012 berkategori Berkembang menjadi Desa Wisata dengan kategori Mandiri pada tahun 2013. Dimana Desa Wisata lainnya yang sudah ada dari tahun 2012 diketahui masih memiliki kategori yang tetap atau sama dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah Desa Wisata di Kabupaten Bantul dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2011-2012 berjumlah 23 Desa Wisata sedangkan pada tahun 2013 berjumlah 33 Desa Wisata. Hal ini dikarenakan masyarakat Kabupaten Bantul sudah semakin sadar akan potensi di masing-masing daerahnya sehingga berupaya untuk lebih mengembangkan lagi potensi wisata tersebut meskipun pada prosesnya mereka sangat membutuhkan bantuan dari Dinas Pariwisata dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Dinas Pariwisata juga ikut berperan dalam perubahan kategori dari masing-masing Desa Wisata, dimana

Perubahan tersebut dinilai berdasarkan beberapa variabel yaitu bagaimana perkembangan dari pengelolaan Desa Wisatanya, pemasukan Desa Wisata dan Sumber daya manusianya”.<sup>43</sup>

Terjadinya Perubahan kategori Desa Wisata khususnya dari berkembang ke mandiri karena Dinas Pariwisata menilai bahwa Desa Wisata tersebut sudah baik dari segi Pengelolaan Desa wisata dan dari segi Sumber daya manusia sudah menunjukkan kualitasnya dalam mengembangkan Desa Wisata. Sehingga perubahan kategori tersebut terjadi karena pada proses pengawasannya pihak Dinas sudah yakin dan menilai bahwa pengelolaan Desa Wisata yang bersangkutan sudah cukup maksimal.

Pada aspek produktifitas diketahui bahwa produktifitas Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dinilai baik, hal tersebut terbukti dengan telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan berupa pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang telah memberikan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Desa Wisata. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut telah menambah pengetahuan dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat, sehingga untuk kedepannya akan berdampak pada peningkatan kualitas Desa Wisata. Selain itu terjadinya peningkatan jumlah Desa Wisata dan PAD sub Pariwisata Kabupaten Bantul dari tahun sebelumnya, juga menjadikan Produktifitas dari Dinas Pariwisata dinilai baik pada

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

tahun 2013. Meskipun pada jumlah pengunjung telah terjadi sedikit penurunan akan tetapi jumlah tersebut sudah melebihi target RPJMD pada tahun 2013.

## 2. Aspek kualitas pelayanan (*Quality of service*)

Aspek kualitas pelayanan merupakan salah satu aspek yang penting, karena untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk masyarakat Desa Wisata dalam upaya mengembangkan Desa Wisata. Diketahui bahwa salah satu dari kewajiban aparat pemerintah adalah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Wisata, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan sehingga untuk kedepannya masyarakat Desa Wisata akan lebih sejahtera melalui pelayanan yang diberikan oleh Dinas Parwisata. Aspek kualitas pelayanan dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu :

- a. Bentuk pelayanan Dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata

Bentuk pelayanan suatu organisasi pelayanan publik sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam hal ini staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sebaiknya berupaya untuk terjun langsung ke masyarakat Desa Wisata dan melihat langsung kondisi yang terjadi di masyarakat agar mengetahui dengan jelas apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Wisata. Adapun bentuk pelayanan Dinas pariwisata ke

masyarakat Desa Wisata dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini :

Gambar 3.4.

Bentuk Pelayanan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul



*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf

Dinas Pariwisata Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Dalam menampung keluhan dan saran masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata disampaikan melalui pokdarwis, dimana nanti Pokdarwis akan menyampaikan keluhan dan saran masyarakat Desa Wisata pada pertemuan-pertemuan yang telah terjadwalkan”.<sup>44</sup>

Akan tetapi Ibu CI. Putranti H selaku staf Dinas Pariwisata

Bidang Pemasaran dan Kemitraan yang lain mengatakan :

“Bentuk pelayanan bisa dilakukan melalui pokdarwis dan bisa juga dilakukan secara fleksibel, jika masyarakat mempunyai keluhan dan masukan maka bisa secara langsung ke pihak Dinas, setelah itu biasanya staf Dinas berupaya untuk cek ke pihak Pokdarwis Desa Wisata yang bersangkutan supaya komunikasi yang terjalin lebih jelas”.<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa di

dalam menampung keluhan dan saran masyarakat terkait

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pak Karman Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata) Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 12 Desember 2013

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu CI. Putranti H, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul , 27 januari 2014



pengembangan Desa Wisata disampaikan melalui pokdarwis. Dimana, Pokdarwis akan menyampaikan keluhan dan saran masyarakat Desa Wisata pada pertemuan-pertemuan yang telah terjadwalkan. Seperti yang diketahui bahwa Salah satu Peran dari Pokdarwis yaitu sebagai penengah antara masyarakat Desa Wisata dan Dinas Pariwisata. Meskipun demikian Bentuk pelayanan bisa juga terjalin secara fleksibel, karena jika masyarakat mempunyai keluhan dan masukan maka bisa secara langsung ke pihak Dinas, selanjutnya staf Dinas berupaya untuk melakukan pengecekan terkait keluhan atau keinginan masyarakat Desa Wisata tersebut ke pihak Pokdarwis Desa Wisata yang bersangkutan supaya komunikasi yang terjalin lebih jelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu CI. Putranti H selaku staf Dinas Pariwisata Bidang Pemasaran dan Kemitraan :

“Dinas pariwisata juga melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat Desa Wisata dalam kurun waktu 2 bulan sekali, maksud dari pertemuan tersebut untuk menyaring aspirasi masyarakat Desa Wisata melalui Pokdarwis dan forum komunikasi pokdarwis dimana dalam pertemuan tersebut Dinas Pariwisata dan masyarakat Desa Wisata melakukan diskusi terkait pengembangan Desa Wisata”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bidang Pemasaran dan Kemitraan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul melakukan pendampingan untuk masyarakat Desa Wisata dengan mengadakan pertemuan rutin

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu CI. Putranti H, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 27 Januari 2013

dengan pihak forum komunikasi pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan forum komunikasi Desa Wisata dimana dalam pertemuan tersebut mereka melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi terkait masalah dan keluhan-keluhan lain yang di hadapi oleh masyarakat Desa Wisata agar untuk kedepannya masyarakat dapat. Akan tetapi jika terdapat kegiatan lain seperti adanya lomba-lomba dan lain sebagainya maka tidak menutup kemungkinan dari Dinas Pariwisata untuk mengadakan pertemuan tambahan.

Tabel 3.7.  
Kegiatan-Kegiatan Dinas Pariwisata Dalam Pendampingan POKDARWIS  
tahun 2013

| No  | Nama kegiatan  | Waktu            | Tempat  | Keterangan |
|-----|--|------------------|---|------------|
| 1.  | Rapat persiapan Lomba Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tingkat Propinsi | 15 Januari 2013  | Dinas Pariwisata DIY                            | -          |
| 2.  | Checking lokasi kesiapan peserta lomba Pokdarwis                         | 17 Januari 2013  | Lopati, Srandakan.                              | -          |
| 3.  | Konsultasi rencana lomba Desa Wisata tingkat Kabupaten Bantul            | 18 Januari 2013  | Dinas Pariwisata DIY                            | -          |
| 4   | Pendampingan Lomba Pokdarwis Tingkat DIY                                 | 11 Februari 2013 | Desa Wisata Krebet & Puton, Jetis.              | -          |
| 5.  | Pendampingan Lomba Pokdarwis Tingkat DIY                                 | 12 Februari 2013 | Goa Cemara, Sanden.                             | -          |
| 6.  | Rapat koordinasi persiapan lomba desa wisata                             | 6 Maret 2013     | RR Disbudpar Bantul.                            | -          |
| 7.  | Sarasehan Forum Komunikasi Pokdarwis/Desa Wisata                         | 18 Maret 2013    | Kecamatan Sewon                                 | -          |
| 8.  | Rapat Lomba Desa Wisata  | 22 April 2013    | Disbudpar Bantul                                | -          |
| 9.  | Rapat koordinasi Juri dalam rangka penilaian Desa Wisata                 | 24 April 2013    | Desa Wisata Lopat                               | -          |
| 10. | Rapat koordinasi Juri dalam rangka penilaian Desa Wisata                 | 25 April 2013    | Desa Wisata Puton, Karang tengah & Kalibuntung. | -          |
| 11. | Penilaian lomba Desa Wisata  | 24-25 April 2013 | -   | -          |
| 12. | Penyerahan Hadiah Lomba Desa Wisata                                      | 31 Mei 2013      | RR Disbudpar Bantul                             | -          |
| 13. | Rapat forum komunikasi desa wisata                                       | 20 Juni 2013     | Dinas Pariwisata DIY                            | -          |
| 14. | Persiapan Lomba Desa Wisata Sehat  | 21 Agustus       | Desa Wisata Kebonagung,                         | -          |

|     |  |                  |   |   |
|-----|--|------------------|---|---|
|     |  | 2013             | Imogiri.                                  |   |
| 15. | Pendampingan Lomba Desa Wisata Sehat                     | 26 Agustus 2013  | Desa Wisata Kebonagung, Imogiri           | - |
| 16. | Sarasehan Forkom Pokdarwis/Desa Wisata                   | 3 September 2013 | Desa Wisata Puton, Trimulyo, Jetis        | - |
| 17. | Rapat koordinasi persiapan lomba desa wisata tingkat DIY | 9 oktober 2013   | RR Disbudpar Bantul.                      | - |
| 18. | Sarasehan Forkom Pokdarwis/Desa Wisata                   | 17 Oktober 2013  | Desa Wisata Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan | - |
| 19. | Rapat Persiapan lomba Desa Wisata Tingkat DIY            | 29 Oktober 2013  | RR Disbudpar                              | - |
| 20. | Sarasehan Forkom Pokdarwis/Desa Wisata                   | 16 Desember 2013 | Desa Wisata Karangtengah, Imogiri         | - |
| 21. | Rapat Evaluasi Forkom Pokdarwis/Desa Wisata              | 24 Desember 2013 | RR Disbudpar.                             | - |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa terdapat 21 kegiatan pendampingan Forum komunikasi Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, berupa Sarasehan Forkom Pokdarwis/Desa Wisata, Rapat Forum Komunikasi Desa Wisata, pendampingan lomba Desa Wisata, persiapan lomba, penyerahan hadiah dan beberapa kegiatan lainnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul pada dasarnya baru menjadwalkan setiap pertemuan dengan

Pokdarwis pada tahun 2013, dimana di tahun-tahun sebelumnya pertemuan dilakukan bersamaan dengan dilaksakannya kegiatan pengembangan Desa Wisata.

Gambar 3.5  
Dokumentasi Sarasehan Forkom Pokdarwis/Desa Wisata Puton tahun 2013



*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman A.Md selaku Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bagian Pemasaran dan Kemitraan. Adapun kendala-kendala yang didapatkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Desa Wisata antara lain:<sup>47</sup>

- 1) Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Bantul masih kurang.
- 2) Perlunya peningkatan Pemahaman pariwisata untuk Sumber Daya Manusia (SDM).

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul , 12 Desember 2013

- 3) Masyarakat Desa Wisata yang berusia di atas 50 tahun hanya menguasai bahasa jawa
- 4) Kurangnya sinergi antara masyarakat dengan instansi-instansi terkait misalnya Masyarakatnya berupaya untuk aktif akan tetapi pemerintah Desa kurang membantu masyarakat, atau pun sebaliknya Pemerintah yang aktif akan tetapi masyarakatnya masih bingung.
- 5) Terjadinya persaingan antara Desa Wisata satu dan yang lainnya dimana pertumbuhannya sangat cepat, akan tetapi kemampuan Sumber daya manusianya dan anggaran terkait pengembangan Desa Wisatanya masih kurang.

Sedangkan yang menjadi kendala –kendala yang di dapatkan dalam mengembangkan Desa Wisata, antara lain : <sup>48</sup>

- 1) Kendala yang dihadapi oleh Desa Wisata Kreetbet yaitu masih sangat lagi pengetahuan dalam bahasa asing khususnya bahasa inggris dan belum ada lokasi pentas yang tepat untuk atraksi kesenian. Sehingga planning untuk ke depannya pada Desa Kreetbet belum fokus yaitu bagaimana sentra kerajinanannya dan baiknya seperti apa, sedangkan untuk wisata alam belum tertata dengan rapi dan sarana out bond masih terbatas.
- 2) Kendala yang dihadapi Desa wisata Manding yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat dimana moral dari masing-masing individu kurang baik.
- 3) Kendala yang dihadapi Desa wisata Guwosari yaitu ketidaksiapan masyarakat jadi diharapkan ada sosok pendamping yang mengarah masyarakat sehingga masyarakat lebih serius dan kurangnya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan.
- 4) Kendala yang dihadapi Desa wisata Santan yaitu masyarakat kurang begitu yakin dengan potensi dari Desa Wisata Santan.

Dalam menghadapi berbagai macam kendala yang muncul Dinas pariwisata Kabupaten Bantul melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan instansi terkait atau *stakeholder* pada

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pak Yulianto (Kreetbet)13 Desember 2013, Pak jumakir (Manding)14 Desember 2013, Pak Dahono (Guwosari)21 Januari 2014, Pak Nur Taufik(Santan) 21 Januari 2014

Bidang Pariwisata untuk mengusulkan APBD yang lebih di tahun berikutnya dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bantul. Seperti yang diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan Desa Wisata jika nantinya masyarakat Desa Wisata membutuhkan bantuan Dinas Pariwisata akan berupaya untuk memfasilitasi sesuai dengan anggaran yang ada. Meskipun masyarakat Desa Wisata mempunyai keinginan yang lebih dari yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul seperti melakukan pendampingan secara fokus untuk pelaksanaan kegiatan masing-masing Desa Wisata dan terkait dana penyelenggaraan kegiatan Desa Wisata.

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui sudah adanya upaya dari Dinas untuk melakukan pertemuan rutin dengan Pokdarwis Desa wisata setiap dua bulan sekali seperti yang dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi pada prosesnya terdapat faktor penghambat yang didapatkan oleh Dinas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata, sehingga hal tersebut menghambat proses pelayanan yang cepat untuk masyarakat Desa Wisata.

- b. Kreatifitas dan keterampilan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kualitas pelayanan

Kreatifitas dan keterampilan dari pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh para pegawai, karena hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sebaiknya mengikuti pelatihan dan pengetahuan dalam Bidang Pariwisata karena akan berdampak pada bertambahnya kreatifitas dan keterampilan masing-masing pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul tidak menyelenggarakan pelatihan untuk pegawai, akan tetapi pegawai atau staf biasanya di undang dengan pihak-pihak terkait dalam rangka mendampingi masyarakat Desa wisata atau Pokdarwis dalam menghadiri dan mengikuti pelatihan”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tidak memberikan pelatihan khusus untuk para pegawai dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013



Akan tetapi staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang mendampingi masyarakat Desa Wisata dalam menghadiri suatu kegiatan berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait seperti dari Pusat Studi Pariwisata yang bekerjasama dengan kementerian pariwisata seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka secara tidak langsung pelatihan yang diikuti oleh masyarakat tersebut akan memberikan pengetahuan baru bagi staf Dinas Pariwisata sebagai pendamping masyarakat Desa Wisata.

Pada aspek kualitas pelayanan diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul telah berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat Desa Wisata. Hal tersebut terbukti dengan dilakukannya pertemuan rutin dengan Pokdarwis Desa Wisata setiap dua bulan sekali. Akan tetapi pada prosesnya terdapat faktor yang menjadi kendala seperti keterbatasan anggaran sehingga hal tersebut menghambat proses pelayanan yang cepat untuk masyarakat Desa Wisata. Selain itu terbatasnya pemahaman bidang pariwisata dari pegawai Dinas Pariwisata juga menjadikan pelayanan yang diberikan untuk masyarakat menjadi kurang berkualitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya upaya dari pihak dinas untuk memberikan pelatihan-pelatihan dalam menambah kreatifitas dan keterampilan pegawai.

### 3. Aspek Responsivitas (*Responsiveness*)

Aspek Responsivitas adalah kemampuan Organisasi publik untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam hal ini bagaimana Dinas Pariwisata berupaya menanggapi dan mengenali hal-hal atau apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari masyarakat khususnya masyarakat Desa Wisata, karena kemampuan pegawai Dinas Pariwisata dalam merespon kebutuhan dan keluhan dari masyarakat merupakan salah satu upaya yang akan menentukan berhasil atau tidaknya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata. Aspek Responsivitas dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu :

- a. Kemampuan pegawai dalam melayani dan memberikan informasi terhadap masyarakat Desa Wisata

Dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dibutuhkan Kemampuan yang khusus dari pegawai Dinas Pariwisata yang dapat diukur berdasarkan bentuk pelayanan yang diberikan serta tingkat pendidikan pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sehingga akan berdampak baik dalam memberikan pelayanan dan informasi terhadap masyarakat Desa Wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu:

“Dalam memberikan informasi ke masyarakat Desa Wisata dilakukan berupa sharing informasi terkait kegiatan promosi dan perlombaan yang sifatnya tidak terbatas, dimana informasi tersebut diberikan melalui pengelola Desa Wisata seperti ketua Pokdarwis yang nantinya akan disampaikan langsung kepada masyarakat”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, dalam melayani masyarakat hal yang paling utama diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul terhadap masyarakat Desa Wisata berupa sharing informasi terkait kegiatan ke masyarakat Desa Wisata. Contohnya seperti membantu Desa Wisata melakukan promosi, dan jika terdapat kegiatan dari tingkat Kabupaten, Provinsi, ataupun Nasional maka pihak Dinas akan langsung memberikan informasi ke masyarakat Desa Wisata. Informasi terkait program atau kegiatan Desa Wisata disampaikan Dinas Pariwisata kepada pengelola Desa Wisata seperti ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) atau perwakilan Desa Wisata yang nantinya informasi tersebut akan disampaikan kepada masyarakat dalam pertemuan rutin masyarakat Desa Wisata.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pak Karman A.Md, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013

Berdasarkan wawancara dengan Pak Nur Taufik dari Desa Wisata Santan, dapat diketahui :

“Menurut saya Dinas Parwisata Kabupaten Bantul dalam memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan saat ini sudah baik, karena didukung dengan adanya Pokdarwis sebagai penengah antara pihak Dinas Pariwisata dan masyarakat, serta lebih didukung pula dengan adanya sosial media seperti Facebook dan lain-lain”.<sup>51</sup>

Akan tetapi pernyataan tersebut kurang didukung oleh Pak Dahono dari Desa Wisata Guwosari, yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya informasi yang diberikan Dinas Parwisata Kabupaten Bantul saat ini masing kurang, karena untuk beberapa *event* Dinas Pariwisata masih kurang koordinasi dengan pihak Pokdarwis”.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Wisata, informasi yang diberikan oleh Dinas Parwisata Kabupaten Bantul dinilai sudah baik karena didukung oleh Pokdarwis, Forum Komunikasi Pokdarwis dan jejaringan sosial. informasi tersebut sifatnya menjadi tidak terbatas. Akan tetapi menurut salah satu Desa Wisata, informasi yang diberikan Dinas Pariwisata dinilai masih kurang karena kurangnya koordinasi dengan pihak Pokdarwis Desa Wisata khusus untuk beberapa *event*.

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa informasi yang diberikan pihak Dinas terkait penyelenggaraan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pak Nur Taufik, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Santan, 21 januari 2014

<sup>52</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Dahono, Pokdarwis Desa Wisata Guwosari, 21 januari 2013

kegiatan sudah baik, akan tetapi ada pula masyarakat Desa Wisata menilai bahwa informasi yang diberikan pihak Dinas masih kurang karena koordinasi dengan Pokdarwis terkait beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan masih kurang.

- b. Tanggapan Dinas Kebudayaan dan Dinas pariwisata dalam menanggapi kritik dari masyarakat

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat satu hal yang tidak bisa dilupakan yaitu menanggapi kritikan dan keluhan dari masyarakat karena jika hal tersebut dilaksanakan maka akan berdampak pada perbaikan kualitas pelayanan dari berbagai kritik dan saran yang muncul, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Dalam menanggapi kritikan dan saran dari masyarakat Desa Wisata pihak Dinas berupaya untuk menindaklanjuti yaitu dengan menampung segala kritik dan saran jika bisa diselesaikan pada saat pendampingan masyarakat Desa Wisata, maka akan disampaikan informasinya. Akan tetapi jika melibatkan Bidang/instansi lain maka pihak Dinas pariwisata akan menampung kembali kritik dan saran tersebut dan akan disampaikan kembali pada saat rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bagian Pemasaran dan Kemitraan, Dinas pariwisata menanggapi masukan dari masyarakat Desa Wisata dengan cara menampung berbagai macam saran dan kritik dari pengelola Desa Wisata dan Pokdarwis yang nantinya akan segera dicarikan solusi bersama dan berusaha untuk menindaklanjuti saran/kritik dari masyarakat Desa Wisata. Pada Proses penindaklanjutan jika memang bisa diselesaikan secara langsung pada saat pertemuan dengan masyarakat Desa Wisata atau pada waktu yang bersamaan maka akan langsung dicarikan solusi pada saat itu juga dari bidang pemasaran dan kemitraan, akan tetapi jika berkaitan dengan bidang/instansi lain misalnya menyangkut masalah-masalah yang bukan merupakan tugas dari Dinas Pariwisata maka hal tersebut akan disampaikan pada rapat-rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan segera dicarikan solusinya.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Yulianto dari Desa Wisata Krebet, dapat diketahui :

“Dalam menanggapi keluhan dan kritik masyarakat sudah baik, karena pihak Dinas Pariwisata juga telah berupaya untuk mencari solusi bersama terkait masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan tidak menutup kemungkinan melibatkan pihak-pihak terkait”.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pak Yulianto Pokdarwis Desa Wisata Krebet, 13 Desember 2013

Akan tetapi pernyataan tersebut kurang didukung oleh Pak Nur Taufik dari Desa Wisata Santan, yang mengatakan :

“Menurut saya, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul sudah berupaya untuk menampung kritik dan keluhan dari masyarakat Desa Wisata. Akan tetapi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi kebutuhan masyarakat masih lamban, misalnya berhubungan dengan dana atau anggaran”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kinerja yang dilakukan Dinas Pariwisata sudah baik, karena adanya upaya untuk membantu mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata. Contohnya saja adanya upaya dari pihak Dinas untuk memfasilitasi promosi dan mengkoordinir masing-masing Desa Wisata. Meskipun begitu ada pula masyarakat Desa Wisata yang berpendapat bahwa kinerja Dinas masih kurang, karena pada penyelesaian masalah-masalah yang menjadi keluhan masyarakat misalnya terkait kebutuhan dana untuk mengadakan kegiatan pada Desa Wisata diketahui prosesnya masih lamban, sehingga masyarakat Desa Wisata lebih banyak menggunakan dana yang didapatkan dari hasil kunjungan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya anggaran yang didapatkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul setiap tahunnya dalam mengembangkan Desa Wisata.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pak Nur Taufik Pokdarwis Desa Wisata Santan, 21 Januari 2014

a. Pencapaian Program / kegiatan sesuai dengan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pencapaian Visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dilakukan dengan menyesuaikan visi dan misi pada Kabupaten Bantul, termasuk pada program Pengembangan Kemitraan yaitu program yang bertujuan untuk mengembangkan Desa wisata yang terdapat pada Kabupaten Bantul yang lebih berupaya untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dan mitra-mitra pariwisata dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pelaku pariwisata yang nantinya berdampak baik peningkatan kualitas daya tarik wisata Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan kemitraan, yaitu :

“Pelaksanaan Program dan kegiatan pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bantul dilakukan sesuai dengan visi dan misi dari Dinas Pariwisata Kabupten Bantul, dimana cara pencapaiannya menyesuaikan dengan Visi Dan Misi dari Kabupaten Bantul” .<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa wisata Kabupaten Bantul mengacu pada Misi ke 3 Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yaitu ”Meningkatkan Profesionalisme Pelayanan Kebudayaan Dan Pariwisata Melalui Peningkatan Kualitas Kelembagaan, Manajemen, Dan Sumber

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013



Daya Manusia” yang terdapat pada Renstra 2011-2015 Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. adapun Tujuan, Sasaran, Strategi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, yaitu :

Tabel 3.8.

Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Kebijakan Bagian Pemasaran Dan Kemitraan

| Tujuan   | Sasaran   | Strategi  | Kebijakan   |
|--|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kapabilitas lembaga kebudayaan dan kepariwisataan dalam mendukung pembangunan daerah</li> <li>Meningkatkan peran dan sinergi kemitraan antar pelaku pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui pengembangan investasi, kerjasama usaha dan perluasan lapangan kerja.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Terciptanya pengembangan kapabilitas lembaga kebudayaan dan kepariwisataan dalam rangka mendukung pembangunan daerah</li> <li>Terciptanya peningkatan peran dan sinergi kemitraan antar pelaku pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui pengembangan investasi, kerjasama usaha dan perluasan lapangan kerja.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kelembagaan bekerjasama dengan PT/Akademisi/Pe mangku Kepentingan</li> <li>Optimalisasi peran dan pemberdayaan masyarakat dalam penguatan kelembagaan</li> <li>Mengembangkan jejaring dan kemitraan pariwisata yang berkualitas dan berkesinambungan</li> <li>Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas dan kuantitas kapabilitas SDM dan Kelembagaan Budaya dan Pariwisata</li> <li>Memberdayakan dan meningkatkan peran industri kecil dan kerajinan rakyat yang memberi nilai tambah daya tarik wisata</li> <li>Meningkatkan kerjasama dan peran antar pemangku kepentingan dalam pengembangan investasi dan pelayanan pariwisata.</li> </ol> |

Sumber: Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2011-2015

Pada Pencapaian misi ketiga yaitu terkait pengembangan Desa Wisata ini dilakukan melalui Program Pengembangan Kemitraan, Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif dari mitra-mitra pariwisata dan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Pelaku Pariwisata agar dapat memberikan nilai tambah pada kualitas daya tarik destinasi wisata. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan yang sudah sebutkan sebelumnya, yaitu :

- 1) Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata
- 2) Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata

Pada pencapaian visi dan misi Dinas Pariwisata pada program pengembangan kemitraan, terdapat beberapa faktor pendukung yang didapatkan yaitu potensi wisata yang terdapat pada Kabupaten Bantul sangat berlimpah seperti potensi alam, budaya dan kerajinan. Dimana potensi tersebut sangat mendukung dalam mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu Sumber Daya Manusia (SDM) pada Desa Wisata yang sudah siap dan punya inisiatif sendiri untuk mengembangkan Desa Wisata yang terdapat di daerahnya meskipun kemampuan masyarakat masih terbatas sehingga nantinya pihak Dinas pariwisata akan berupaya untuk memfasilitasi peningkatan kualitas SDM Desa wisata. Meskipun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk CI. Putranti H. selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tidak membuat penghargaan khusus atau *reward* yang diberikan kepada karyawan yang memiliki kinerja baik, karena agar nantinya tidak menimbulkan kecemburuan dari masing-masing individunya”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tidak memberikan *reward* atau penghargaan khusus untuk para karyawan dengan kinerja yang baik, karena untuk menghindari timbulnya kecemburuan dari masing-masing karyawan. Akan tetapi, karyawan diberikan teguran dari atasan jika kinerjanya kurang baik terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan kedisiplinan pegawai. Lain halnya untuk Desa Wisata karena dianggap memiliki banyak prestasi dari masing-masing Desa Wisata maka Dinas Pariwisata mengadakan perlombaan seperti perlombaan kelompok sadar wisata yang bertujuan untuk menambah kualitas Desa Wisata.

c. Pengembangan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk Desa Wisata

Sarana dan prasarana pada Desa Wisata merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Buk CI. Putranti H, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 27 Januari 2014

mengembangkan Desa Wisata. Jika suatu Desa Wisata memiliki sarana dan prasarana yang minim maka hal tersebut akan sangat berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan yang akan berkunjung karena merasa tidak puas dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu:

“Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tidak terlalu ikut berperan dalam mengembangkan dan pemeliharaan sarana dan prasana karena pemeliharaan tersebut merupakan inisiatif dari masyarakat Desa Wisata. Akan tetapi jika ada bantuan dana dari pihak terkait maka akan disalurkan. Peran inti dari Dinas Pariwisata hanya sebagai fasilitator jika masyarakat Desa Wisata membutuhkan bantuan Dinas Pariwisata akan memfasilitasnya”.<sup>58</sup>

Pernyataan tersebut didukung pula dengan pernyataan dari Drs. Walkodri, M.Si selaku Kepala pada Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Pengembangan Desa Wisata tidak hanya menjadi tanggungjawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, akan tetapi juga semua pemangku kepentingan, dan untuk infrastruktur, Dinas Pekerjaan Umum yang menangani”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bagian Pemasaran dan Kemitraan, Dinas

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013

<sup>59</sup> <http://www.investor.co.id/tourism/desa-wisata-diharapkan-angkat-potensi-lokal/81098> Maret 28,2014

Pariwisata Kabupaten Bantul juga ikut berperan dalam mengembangkan Desa Wisata Kabupaten Bantul akan tetapi hanya sebagai fasilitator seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika masyarakat Desa Wisata membutuhkan bantuan maka Dinas Pariwisata akan berupaya untuk memfasilitasinya. Ditambahkan pula bahwa pengembangan Desa Wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab dari Dinas Pariwisata saja, akan tetapi juga melibatkan Dinas/Instansi lain seperti Dinas Pekerjaan Umum. Dalam hal ini pihak Dinas tidak terlalu ikut berperan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana Desa Wisata karena pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tugas dari masing-masing masyarakat Desa Wisata. Maka dari itu Tidak ada kegiatan khusus dari Dinas Pariwisata terkait pemeliharaan sarana dan prasarana Desa Wisata, karena kegiatan tersebut langsung dari masyarakat Desa Wisata.

Sumber dana pengembangan Desa Wisata khususnya dalam bidang sarana dan prasarana berasal dari masyarakat Desa Wisata sendiri. Akan tetapi jika Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memiliki anggaran lebih maka akan disalurkan untuk Desa Wisata. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Dinas Pariwisata tetap berupaya untuk mencari solusi seperti bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu dalam mengembangkan Desa Wisata yakni melibatkan perguruan tinggi, HPI (Himpunan Pariwisata

Indonesia), PHNI (Perhimpunan Hotel dan Restaurant Indonesia), PNPM Mandiri Pariwisata dan lain-lain.

Dalam rangka peningkatan prasarana dan sarana di Desa Wisata pada tahun 2012 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul membuat rambu, papan dan peta wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dan peningkatan prasarana dan sarana wisata di Desa Wisata. Berikut daftar Desa Wisata yang menerima rambu dan papan wisata :

Tabel 3.9.  
Daftar Desa Wisata Yang Menerima Rambu Dan Papan Wisata Tahun 2012

| Desa Wisata penerima Papan Wisata                | Desa Wisata penerima Rambu wisata              |
|--|--|
| 1) Desa Wisata Wukirsari, Imogiri                | 1) Desa Wisata Kalibutung, Sihardiono, Pundong |
| 2) Desa Wisata Kalibutung, Srihardono, Pundong   | 2) Desa Wisata Candran, Imogiri                |
| 3) Desa Wisata Gilangharjo, Pandak               | 3) Desa Wisata Gilangharjo, Pandak             |
| 4) Desa Wisata Lopati, Trimurti, Srandakan       | 4) Desa Wisata Lopati, Trimurti, Srandakan     |
| 5) Desa Wisata Manding, Bantul                   | 5) Desa Wisata Wukirsari, Imogiri              |
| 6) Desa Wisata Puton, Trimulyo, Jetis            | 6) Desa Wisata Kebonagung, Imogiri             |
| 7) Desa Wisata Pantai Baru, Poncosari, Srandakan | 7) Desa Wisata Panjangrejo                     |
| 8) Desa Wisata Tembi, Sewon                      | 8) Desa Wisata Tembi                           |
| 9) Desa Wisata Krebet, Sendangsari, Pajangan     | 9) Desa Wisata Krebet                          |
|  | 10) Desa Wisata Puton                          |
|  | 11) Desa Wisata Trimulyo                       |
|  | 12) Desa Wisata Goa Cemara                     |
|  | 13) Desa Wisata Kuwaru                         |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Berdasarkan Tabel 3.9 pada tahun 2012 Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memberikan Papan wisata untuk 9 Desa Wisata dan Rambu wisata untuk 13 Desa Wisata. Desa Wisata penerima Papan Wisata yaitu Desa Wisata Wukirsari, Kalibuntung, Gilangharjo, Lopati, Manding, Puton, Pantai Baru, Tembi, dan Kreet. Sedangkan Desa Wisata penerima Rambu Wisata yaitu Desa Wisata Kalibuntung, Candran, Gilangharjo, Lopati, Wukirsari, Kebon agung, Panjangrejo, Tembi, Kreet, Puton, Trimulyo, Goa cemara, dan Kwaru.

Tabel 3.10.

Penerbitkan Beberapa Izin Prinsip Tahun 2011-2012

| No | Tahun 2011                        | Jumlah  | Tahun 2012                        | Jumlah  |
|----|-----------------------------------|---------|-----------------------------------|---------|
| 1. | Jasa Pariwisata                   | 15 buah | Jasa Pariwisata                   | 8 buah  |
| 2. | Rekreasi Hiburan Umum             | 15 buah | Rekreasi Hiburan Umum             | 6 buah  |
| 3. | Restoran, Rumah Makan & Jasa Boga | 18 buah | Restoran, Rumah Makan & Jasa Boga | 52 buah |
| 4. | Hotel/penginapan                  | 18 buah | Hotel/penginapan                  | 13 buah |

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul*

2013

Berdasarkan tabel 3.10 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul telah menerbitkan beberapa izin prinsip pada tahun 2011-2012 yaitu pada tahun 2011 Jasa Pariwisata sebanyak 15 buah, Rekreasi Hiburan Umum sebanyak 15 buah, Restoran, Rumah Makan & Jasa Boga sebanyak 18 buah dan

Hotel/penginapan sebanyak 18 buah, sedangkan pada tahun 2012 penerbitan Jasa Pariwisata sebanyak 8 buah, Rekreasi Hiburan Umum sebanyak 6 buah, Restoran, Rumah Makan & Jasa Boga sebanyak 52 buah dan Hotel/penginapan sebanyak 13 buah.

Berdasarkan data yang didapatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul memang ikut berperan dalam mengembangkan Desa Wisata Kabupaten Bantul, akan tetapi hanya sebagai Fasilitator. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana Desa Wisata, Pihak Dinas juga tidak terlalu ikut berperan karena pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tugas dari masing-masing masyarakat Desa Wisata.

Pada aspek tanggung jawab diketahui bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul telah sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata. Meskipun pada pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yang berpengaruh kurang baik pada pencapaian visi dan misi tersebut. Selain itu tanggung jawab juga dilihat berdasarkan semangat kerja pegawai, akan tetapi Saat ini Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tidak memberikan *reward* atau penghargaan khusus untuk menambah semangat kerja para pegawai karena hal tersebut ditakutkan hanya akan menimbulkan kecemburuan dari masing-masing pegawai. Sedangkan untuk pengembangan sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga ikut berperan,



akan tetapi hanya sebagai fasilitator karena dalam pemeliharaan sarana dan prasarana Desa Wisata merupakan tugas dari masing-masing masyarakat Desa Wisata.

#### 5. Aspek Akuntabilitas (*Accountability*)

Aspek akuntabilitas adalah akuntabilitas publik yang menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak dan sebagai ukuran yang akan menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pemerintahan dengan ukuran-ukuran eksternal yang ada di masyarakat serta dimiliki oleh *stakeholders*. Disamping itu akuntabilitas dapat dilihat secara eksternal yaitu kinerja dari organisasi publik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat sehingga dengan demikian setiap kegiatan atau program yang dijalankan mengacu kepada norma ataupun nilai yang melekat pada masyarakat karena seperti yang diketahui bahwa berdasarkan prinsip demokrasi dimana pemerintahan itu berawal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal itu diketahui bahwa ketika dilakukannya proses pengembangan Desa Wisata dimana pemerintah harus lebih memahami karakter maupun mulai yang dianut oleh masyarakat sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat mengayomi apa yang diinginkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Wisata. Aspek akuntabilitas dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu :

a. Komunikasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dan masyarakat Desa Wisata

Komunikasi yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan masyarakat Desa Wisata sangat dibutuhkan dalam mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Bantul. Jika sudah terjalin komunikasi dengan baik antara ke dua belah pihak maka akan mempermudah proses pelaksanaan kegiatan dari Dinas Pariwisata sehingga akan menjadikan setiap Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul menjadi lebih berkembang dan memiliki kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Nur Taufik dari Desa Wisata Santan, yaitu :

“Sejauh ini komunikasi yang terjalin antara pihak Dinas dan Desa wisata sudah baik karena adanya Forum Komunikasi Pokdarwis dan Pokdarwis untuk setiap Desa Wisata jadi dengan itu dapat mempermudah masyarakat Desa Wisata jika mempunyai keluhan dan membutuhkan bantuan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Wisata Kabupaten Bantul, komunikasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Desa Wisata sudah terjalin dengan cukup baik karena didukung oleh Forum Komunikasi Pokdarwis dan Pokdarwis untuk setiap Desa Wisata seperti yang dijelaskan sebelumnya. Jadi jika terdapat berbagai keluhan dari masyarakat

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Nur Taufik Pokdarwis Desa Wisata Santan, 21 januari 2014

Pokdarwis Desa Wisata bisa langsung menampung keluhan tersebut dan nantinya akan di sampaikan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul maupun tingkat Provinsi.

Tabel 3.11.  
Data Pokdarwis Desa Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013

| No  | Nama Desa Wisata  | Nama Pokdarwis                       |
|-----|-------------------|--------------------------------------|
| 1.  | Kebon Agung       | Tambak Tegal Agung                   |
| 2.  | Krebet            | Krebet Binangun                      |
| 3.  | Wukir sari        | Wukir sari                           |
| 4.  | Tembi             | Tembi                                |
| 5.  | Kasongan          | Kajigelem kasongan, Bangunjiwo       |
| 6.  | Karang tengah     | Karang tengah                        |
| 7.  | Manding           | Manding                              |
| 8.  | Puton             | Puton                                |
| 9.  | Djagalan          | Djagalan                             |
| 10. | Candran           | *Pokdarwis gabung dengan Kebon Agung |
| 11. | Lopati            | Mekar Lopati                         |
| 12. | Kalibuntung       | Kalibuntung                          |
| 13. | Parangtritis      | Parangtritis                         |
| 14. | Kwaru             | Kwaru asri                           |
| 15. | Goa Cemara        | Goa Cemara                           |
| 16. | Guwosari          | Slarong                              |
| 17. | Panjangrejo       | Panjangrejo Asri                     |
| 18. | Trimulyo          | Trimulyo                             |
| 19. | Canden            | Panorama Agung                       |
| 20. | Tirtosari         | Tirtosari                            |
| 21. | Seloharjo         | Kampung Surocolo Seloharjo           |
| 22. | Imogiri           | Imogiri                              |
| 23. | Pantai Baru       | Pantai Baru Ngenthak                 |
| 24. | Gilang harjo      | Gilang harjo                         |
| 25. | Wunut             | Wunut                                |
| 26. | Santan            | Santan                               |
| 27. | Pithisari         | Pithisari                            |
| 28. | SendangSari       | SendangSari                          |
| 29. | Kalak Ijo         | Kalak Ijo                            |
| 30. | Laguna Depok      | Laguna Depok                         |
| 31. | Mangir Ki Ajeng W | Mangir Wonoboyo                      |
| 32. | Mangunan          | Mangunan                             |
| 33. | Rejosari          | *Belum ada Pokdarwis                 |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui bahwa terdapat 31 Pokdarwis dari 33 Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul tahun 2013, Desa Wisata yang belum memiliki Pokdarwis yaitu Desa Wisata Candran dan Rejosari, dimana Desa Wisata Candran ini masih bergabung dengan Pokdarwis Desa Wisata Kebon Agung. Sedangkan Desa wisata Rejosari masih belum terdapat Pokdarwis karena masih tergolong baru. Sampai saat ini sudah terdapat beberapa Desa wisata yang pernah memenangkan perlombaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tingkat Provinsi DIY yaitu Desa Wisata Krebet, Kebon agung dan Karang tengah.

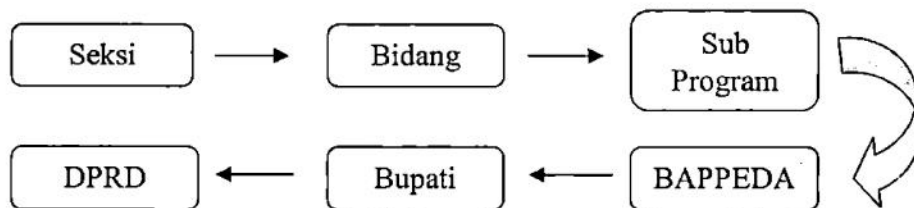
Meskipun komunikasi antara Dinas dan Masyarakat Desa Wisata sudah terjalin cukup baik dengan adanya faktor pendukung seperti Pokdarwis Desa Wisata dan Forum Komunikasi Desa Wisata. Akan tetapi seperti yang dijelaskan sebelumnya masih terdapat Desa wisata yang menganggap komunikasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata masih kurang. Hal tersebut dikarenakan komunikasi yang terjalin saat ini kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pokdarwis dan masyarakat Desa Wisata. Sehingga masih sering terjadi perbedaan perspektif antara pihak Dinas dan masyarakat Desa Wisata.

- b. Pertanggungjawaban dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bantul

Dinas atau instansi berkewajiban untuk menyerahkan laporan pertanggungjawaban terkait program dan kegiatan kepada Pemerintah Daerah. Hal tersebut penting karena untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja suatu instansi setiap tahunnya melalui Program dan kegiatan yang telah diselenggarakan. Adapun proses pertanggungjawaban Program dan kegiatan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, yaitu :

Gambar 3.6.

Proses pertanggungjawaban Program dan kegiatan Dinas  
Pariwisata Kabupaten Bantul



*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul 2013*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu:

“Dalam mempertanggungjawabkan program dan kegiatan berawal dengan membuat laporan pertanggungjawaban yang kemudian diserahkan ke seksi, seksi ke bidang dan bidang ke sub program, tahap selanjutnya di serahkan ke Bappeda setelah disusun oleh Bappeda kemudian diserahkan ke Bupati Bantul dan selanjutnya bupati akan meyerahkan ke DPRD”.<sup>61</sup>

Dalam penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, dilaksanakan setiap akhir tahun dalam periode waktu satu tahun berjalannya kegiatan. Hal tersebut karena Dinas Pariwisata memiliki kegiatan yang cukup banyak terkait pengembangan Desa Wisata. Evaluasi kegiatan yang berupa laporan pertanggungjawaban tersebut diserahkan ke tingkat Kabupaten sebagai arsip terkait laporan akhir kinerja institusi Pemerintah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan data yang didapatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul mempertanggung jawabkan program dan kegiatannya yang berawal dengan membuat laporan pertanggungjawaban, Dimana pada proses pertanggung jawabannya dari masing-masing seksi ke masing-masing bidang yang selanjutnya diserahkan ke sub program yang kemudian susun dan dikumpulkan ke Bappeda setelah disusun oleh Bappeda kemudian diserahkan ke Bupati Bantul dan selanjutnya Bupati akan meyerahkan ke DPRD.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013

Dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul telah mempertanggungjawabkan setiap program dan kegiatan dengan menyerahkan LAKIP (Laporan Akhir Kinerja Institusi Pemerintah) setiap tahunnya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. hal tersebut sangat penting karena dengan begitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dapat mengetahui kinerja yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengembangkan Desa Wisata setiap tahunnya.

Pada aspek akuntabilitas diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan masyarakat Desa Wisata perlu ditingkatkan, karena saat ini masih sering terjadi perbedaan perspektif antara Dinas Pariwisata dan masyarakat Desa Wisata. Meskipun begitu jika dilihat berdasarkan akuntabilitas lainnya, Dinas pariwisata sudah berupaya mempertanggungjawabkan setiap program dan kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bantul setiap tahunnya, dengan membuat laporan akhir kinerja instansi pemerintah yang kemudian diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

B. Faktor-faktor yang berpengaruh terkait kinerja dinas pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata Kabupaten Bantul, yaitu :

1. Faktor Personal / individu

Faktor personal / individu, meliputi pengetahuan, keterampilan (*Skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu karena Faktor personal/individu merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan Desa Wisata karena jika pegawai dari Dinas Pariwisata sudah memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang baik maka akan menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran Dan Kemitraan, yaitu :

“Faktor personal memang sangat berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata, karena setiap Personal atau individu memiliki peran penting yaitu sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat Desa Wisata dan berupaya menambah kualitas masyarakat Desa Wisata. Akan tetapi kalau dilihat saat ini pemahaman bidang pariwisata yang dimiliki oleh pegawai Dinas pariwisata masih kurang dikarenakan latar belakang pendidikan pegawai yang berbeda-beda”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013



Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor personal merupakan faktor yang sangat mendukung dan berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata, karena setiap personal atau individu memiliki peran sebagai penampung kritik dan saran dari masyarakat Desa Wisata dan memberikan kegiatan yang berpengaruh pada berupaya bertambahnya kualitas masyarakat Desa Wisata. Akan tetapi seperti yang telah disebutkan sebelumnya saat ini Dinas pariwisata masih berupaya untuk meningkatkan kembali pemahaman pada bidang pariwisata untuk masing-masing pegawai sehingga akan mempermudah masing-masing pegawai dalam melaksanakan program/kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata.

Sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan faktor personal memang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan, pihak Dinas juga sudah berupaya memberikan dan memfasilitasi kebutuhan dari masyarakat Desa Wisata. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Wisata yang telah dipaparkan sebelumnya kemampuan personal atau individu dari Dinas Pariwisata masih kurang dalam memberikan informasi terkait kegiatan. Selain itu menurut salah satu staf Dinas Pariwisata, saat ini masih sangat perlu meningkatkan pemahaman pariwisata untuk pegawai karena jika nantinya masing-masing personal sudah memiliki pemahaman yang lebih pada bidang pariwisata maka akan

mempermudah pihak Dinas untuk melayani dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengembangan Potensi wisata.

Namun demikian, pemahaman pariwisata untuk pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul saat ini masih kurang. Untuk itu sangat diharapkan adanya upaya yang dilakukan Dinas untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih fokus untuk para pegawai seperti pada bidang pariwisata karena latar belakang pendidikan pegawai yang berbeda-beda dan Pelatihan Bahasa Jawa karena sebagian besar masyarakat desa wisata kabupaten bantul yang berusia diatas 50 tahun hanya menguasai bahasa jawa saja. Jika hal tersebut telah dilakukan oleh pihak Dinas maka untuk kedepannya dapat meningkatkan lagi kinerja dari Dinas Pariwisata. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pemahaman pada bidang pariwisata dari masing-masing pegawai dan mengetahui lebih lanjut apa saja yang menjadi keluhan masyarakat Desa Wisata karena tidak terkendala oleh bahasa.

## 2. Faktor Kepemimpinan

Faktor Kepemimpinan yaitu Faktor yang meliputi kualitas dari seorang pemimpin suatu Dinas/Instansi dalam memberikan dorongan, semangat kerja, arahan dan dukungan kepada para pegawai, supaya para pegawai dapat termotivasi dan berupaya

untuk meningkatkan semangat kerja yang lebih baik. Baiknya suatu kepemimpinan tergantung pada kebijakan yang dikeluarkan, jadi selama kebijakan tersebut mendukung kinerja suatu Dinas, maka tidak akan menimbulkan masalah yang besar seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Kepala Dinas mempunyai peran yang berpengaruh pada kinerja staf Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata karena berjalannya kegiatan dari program pengembangan Desa Wisata sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. selain itu kepala dinas juga berupaya mengontrol semua pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan.”<sup>63</sup>

Hal tersebut didukung pula dengan pernyataan yang diberikan Buk CI. Putranti H. selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bagian Pemasaran dan Kemitraan yang lain, yaitu:

“Peran yang paling utama diberikan kepala Dinas pada program pengembangan kemitraan yaitu kebijakan yang dibuat terkait program tersebut, jadi Selama kebijakan itu mendukung pelaksanaan program serta kegiatan-kegiatan pengembangan Desa Wisata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka tidak adaakan menjadi masalah”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Desember 2013

<sup>64</sup> Wawancara dengan Buk CI. Putranti H, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 27 januari 2014

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa dalam mengembangkan Desa Wisata Kabupaten Bantul, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yaitu Drs Bambang legowo, M.si memiliki peran penting yaitu mengeluarkan kebijakan yang nantinya akan dilaksanakan oleh Bidang Pemasaran dan Kemitraan terkait mengembangkan Desa Wisata. Selain itu Kepala Dinas juga mengontrol semua pelaksanaan kegiatan pada pengembangan Desa Wisata. serta memberikan masukan kepada bagian pemasaran dan kemitraan, pemberian masukan dilakukan melalui pertemuan rutin 1 (Satu) kali dalam seminggu dimana pertemuan tersebut diselenggarakan dalam rangka pengevaluasian kegiatan dan akan menambah solidaritas dari masing-masing individu.

Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata karena selain mengeluarkan Tugas dan kebijakan terkait pengembangan Desa Wisata, Kepala Dinas juga melakukan pengawasan kepada para pegawai dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut sangat mendukung Kinerja dari Dinas Pariwisata untuk kedepannya karena dengan semangat yang diberikan kepala Dinas Pariwisata telah berupaya untuk menjadikan kinerja pegawai semakin baik. Meskipun pada saat ini masih terdapat beberapa kekurangan terkait kinerja pegawai Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Desa Wisata.

### 3. Faktor Sistem

Faktor Sistem, meliputi Fasilitas Kerja yang diketahui sebagai alat atau infrastruktur yang diberikan oleh pihak Dinas untuk mendukung pekerjaan pegawai supaya lebih produktif dan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Pada Faktor ini diketahui bahwa Fasilitas atau infrastruktur merupakan sarana pendukung yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan khususnya pada pengembangan Desa Wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Karman selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan, yaitu :

“Faktor sistem memang merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalan program dan kegiatan pengembangan Desa Wisata, akan tetapi fasilitas yang terdapat pada bagian pengembangan kemitraan masih kurang, sehingga jika ada kegiatan berupa sosialisasi masih harus pinjam ke bidang atau instansi lain”<sup>65</sup>

Hal tersebut didukung pula dengan pernyataan Buk CI. Putranti H. selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Bidang Pemasaran dan Kemitraan yang lain, yaitu :

“Kelengkapan Fasilitas pada bagian pengembangan kemitraan masih kurang, sehingga pada pelaksanaan kegiatan sedikit terhambat karena harus mengantri dengan bidang/bagian lain” .<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Karman, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 12 Januari 2013

<sup>66</sup> Wawancara dengan Buk CI. Putranti H, Bidang Pemasaran dan Kemitraan (Seksi promosi dan bimbingan wisata), Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul 27 Januari 2014

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa pada Bidang Pemasaran dan Kemitraan yaitu Bidang yang memiliki tugas untuk mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Bantul menganggap fasilitas yang dimiliki sebagai sarana pendukung kegiatan masih kurang, dikarenakan LSD, proyektor dan mobilitas yang terdapat di Dinas masih terbatas, padahal masing-masing bidang sama-sama membutuhkan fasilitas tersebut. Jika terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang bersamaan dengan bidang yang lain, maka harus meminjam ke Dinas atau instansi lain. Hal tersebut sangat menghambat pelaksanaan kegiatan sehingga ditakutkan pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa faktor sistem merupakan faktor yang pada dasarnya mendukung Pencapaian kinerja suatu Dinas/Instansi. Akan tetapi saat ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi fasilitas yang terdapat pada Bidang Pemasaran dan Kemitraan. Hal ini dianggap sangat menghambat pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas. Sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas kerja pegawai karena minimnya fasilitas dan akan berdampak pula pada turunnya pendapatan Sub sektor Pariwisata Kabupaten Bantul karena Seperti yang telah diketahui bahwa pendapatan terbesar Kabupaten Bantul berasal dari bidang pariwisata.